

# **KEMAMPUAN PENGUNGKAPAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL MEMODERASI HUBUNGAN KINERJA KEUANGAN DENGAN NILAI PERUSAHAAN**

**Desak Made Riza Amelia Permana<sup>1</sup>**  
**A.A.G.P. Widanaputra<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia  
e-mail: rizapermana@ymail.com / telp: 081805665845

<sup>2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia

## **ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan pengungkapan tanggung jawab sosial dalam memoderasi hubungan antara kinerja keuangan dengan nilai perusahaan. Perusahaan yang masuk pada Indeks Kompas 100 dari tahun 2008-2011 menjadi populasi dalam penelitian ini.

Teknik penentuan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, sehingga didapatkan sampel sebanyak 38 perusahaan dengan 144 pengamatan. Variabel bebas yang digunakan adalah kinerja keuangan, variabel terikat adalah nilai perusahaan, dan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan sebagai variabel pemoderasi. Pengujian hipotesis menggunakan uji residual.

Hasil uji residual menunjukkan bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan tidak mampu dalam memoderasi hubungan antara kinerja keuangan dengan nilai perusahaan.

**Kata Kunci:** *ROE, Tobin's Q, Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial*

## **ABSTRACT**

This study aims to determine the capability of corporate social responsibility disclosure to moderate the relationship between financial performance with value firm. The population in this study is listed firms in Indeks Kompas 100 during the period 2008-2011.

The technique used to determine samples was using purposive sampling therefore the total number of sample are 38 firms with 144 observations. Independent variable in this study is financial performance, dependent variable is value firm, and corporate social responsibility disclosure as moderating variable. Hypothesis testing studies used residual test.

The residual test results showed that the corporate social responsibility disclosure has no capability to moderate the relationship between financial performance with value firm.

**Keywords:** *ROE, Tobin's Q, Corporate Social Responsibility Disclosures*

## **PENDAHULUAN**

Kinerja keuangan dari perusahaan menjadi aspek yang fundamental bagi investor untuk berinvestasi karena dapat mencerminkan kondisi perusahaan yang sesungguhnya. Menurut Ganto, dkk., (2008), kinerja keuangan yang baik dari sebuah perusahaan merupakan pertimbangan utama investor dalam membuat keputusan investasi. Kinerja keuangan dapat mengalami peningkatan secara berkesinambungan, sehingga terjadi peningkatan pada nilai perusahaan apabila

perusahaan menerapkan strategi bisnis yang tepat. Mahendra, dkk. (2012), membuktikan bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif pada nilai perusahaan. Penelitian Carningsih (2012), menemukan bahwa kinerja keuangan tidak berpengaruh pada nilai perusahaan. Ketidakkonsistenan pengaruh kinerja keuangan pada nilai perusahaan, menunjukkan bahwa ada faktor lainnya yang diduga memoderasi hubungan antara kinerja keuangan dengan nilai perusahaan. Peneliti memasukkan pengungkapan tanggung jawab sosial yang diduga mampu dalam memoderasi hubungan antara kinerja keuangan dengan nilai perusahaan.

Menurut Jo dan Harjoto (2011), tanggung jawab sosial merupakan upaya untuk memastikan keberlanjutan perusahaan melalui praktik bisnis yang sehat. Tanggung jawab sosial dapat menjadi strategi bisnis yang tepat jika dalam pelaksanaannya memperhatikan seluruh kepentingan *stakeholders*, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan dalam jangka panjang. Menurut Cheng dan Christiawan (2011), investor akan menanamkan modal yang dimiliki pada perusahaan yang melaksanakan dan mengungkapkan informasi mengenai kegiatan tanggung jawab sosial. Pengungkapan tanggung jawab sosial pada laporan tahunan atau *sustainability report* dapat menunjukkan bahwa perusahaan telah mentaati peraturan yang berlaku serta menghindari munculnya tuntutan dari masyarakat atas dampak dari kegiatan operasi. Penelitian Ehsan dan Kaleem (2012), menunjukkan hasil bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif pada pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Hasil penelitian Rustiarini (2010), menunjukkan bahwa semakin tinggi pengungkapan tanggung jawab sosial, maka akan terjadi peningkatan pada nilai perusahaan. Penelitian ini

bertujuan untuk mengetahui kemampuan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dalam memoderasi hubungan antara kinerja keuangan dengan nilai perusahaan.

### **Kajian Pustaka dan Pengembangan Hipotesis**

Kinerja keuangan merupakan penilaian terhadap efektifitas dan efisiensi dari operasional perusahaan (Bonifasius, 2009). Peningkatan kinerja keuangan akan diikuti dengan peningkatan nilai dari perusahaan. Penelitian Ganto, dkk. (2008) membuktikan bahwa *Return on Equity* memiliki hubungan yang positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan penelitian Carningsih (2012), membuktikan bahwa kinerja keuangan tidak berpengaruh pada nilai perusahaan. Ketidakkonsistennan pengaruh kinerja keuangan pada nilai perusahaan, menyebabkan peneliti memasukkan variabel pemoderasi, yaitu pengungkapan tanggung jawab sosial yang diduga mampu dalam memoderasi hubungan antara kinerja keuangan dengan nilai perusahaan.

Tanggung jawab sosial adalah komitmen perusahaan untuk beroperasi secara legal dan etis sehingga dapat mewujudkan *sustainable development* (Mutmainah, 2012). Menurut Giannarakis dan Theotokas (2011), melalui pengungkapan tanggung jawab sosial, perusahaan akan mendapatkan kepercayaan dari *stakeholders* atas operasi bisnis perusahaan. Penelitian Choi, *et al.* (2010), menunjukkan hubungan yang positif antara kinerja keuangan dengan tanggung jawab sosial perusahaan di mana ketika kinerja keuangan perusahaan meningkat, maka indeks tanggung jawab sosial yang lebih tinggi. Penelitian sari (2012), membuktikan bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif pada pengungkapan

tanggung jawab sosial. Hasil penelitian Yuniasih dan Wirakusuma (2007), membuktikan bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial mampu dalam memoderasi hubungan antara kinerja keuangan dengan nilai perusahaan. Berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya, maka hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

$H_a$  : Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan mampu dalam memoderasi hubungan antara kinerja keuangan dengan nilai perusahaan

## **METODE PENELITIAN**

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang masuk pada Indeks Kompas 100 pada tahun 2008-2011. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan website resmi perusahaan. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 38 perusahaan, dengan 144 pengamatan didapatkan berdasarkan teknik *purposive sampling*, dengan kriteria-kriteria sebagai berikut:

(1) Perusahaan-perusahaan di PT. Bursa Efek Indonesia yang mempublikasikan laporan keuangan dan laporan tahunan dari tahun 2008-2011, (2) Perusahaan-perusahaan yang melaporkan tanggung jawab sosial melalui laporan tahunan dan *sustainability report* dari tahun 2008-2011, dan (3) Perusahaan-perusahaan yang menggunakan rupiah sebagai mata uang pelaporan.

### **Pengukuran variabel**

#### 1. Variabel bebas

Kinerja keuangan menunjukkan efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam rangka mencapai tujuannya (Purwani, 2010). Penelitian Mahendra, dkk.

(2012), mengukur kinerja keuangan menggunakan rasio *Return on Equity* dengan rumus:

$$Return\ on\ Equity = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

## 2. Variabel terikat

Nilai perusahaan menunjukkan harga yang akan dibayarkan pembeli, ketika perusahaan dijual (Gunawan dan Utami, 2008). Penelitian Yuniasih dan Wirakusuma (2007), mengukur nilai perusahaan dengan rasio *Tobin's Q* sebagai berikut:

$$Q = \frac{((\text{harga saham} \times \text{jumlah saham yang beredar}) + \text{Total Liabilitas} + \text{Inventory}) - \text{Aset Lancar}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

## 3. Variabel pemoderasi

Variabel pemoderasi adalah pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang diukur menggunakan 84 indikator, termasuk lima indikator terbaru, yaitu LA15, HR10, HR11, SO9, dan SO10 yang terdapat di *Global Reporting Initiatives Generation 3.1* (GRI G3.1). Rumus perhitungan pengungkapan tanggung jawab sosial adalah:

$$\text{Pengungkapan tanggung jawab sosial} = \frac{\text{Jumlah item yang diungkapkan}}{84}$$

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik menggunakan *Statistical Package Social Science for Windows* versi 20.0, menunjukkan hasil bahwa model regresi lulus uji asumsi

klasik, di mana nilai signifikansi *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,060 untuk uji normalitas dengan menggunakan Kolmogorov-Smirnov, nilai Durbin-Watson sebesar 2,026 untuk uji autokorelasi, nilai *tolerance* 1,000 dan nilai VIF sebesar 1,000 untuk uji multikolinearitas, serta nilai signifikansi sebesar 0,087 untuk uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji *Glejser*.

### **Hasil Uji Kelayakan Model**

Uji F menunjukkan, nilai  $\text{sig.}=0,006 < \alpha=0,05$ , maka model regresi dianggap layak.

### **Hasil Pengujian Hipotesis**

Uji residual dilakukan berdasarkan model persamaan sebagai berikut:

$$\text{CSR} = \alpha_1 + \beta_1 \text{ROE} + e \dots \dots \dots \quad (1)$$

$$|e| = \alpha_2 + \beta_2 \text{TOBINS} \dots \dots \dots \quad (2)$$

Hasil dari pengujian hipotesis berdasarkan persamaan regresi (2) dengan menggunakan uji residual menunjukkan bahwa nilai  $\beta$  TOBINS (nilai perusahaan) hasilnya sebesar 0,229 tidak negatif dan signifikan sebesar 0,006 pada absolut residual (Abs\_Res\_1), maka dapat disimpulkan bahwa variabel pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) tidak dapat menjadi variabel pemoderasi yang berarti tidak adanya *lack of fit* antara kinerja keuangan (ROE) dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) yang mengakibatkan nilai perusahaan (TOBINS) turun, sehingga hipotesis ditolak. Hasil pengujian selengkapnya disajikan pada Tabel 1.

**Tabel 1.**  
**Hasil Uji Residual**

| Model        | Coefficients <sup>a</sup> |            |      | T      | Sig. |
|--------------|---------------------------|------------|------|--------|------|
|              | B                         | Std. Error | Beta |        |      |
| 1 (Constant) | .111                      | .011       |      | 10.305 | .000 |
| TOBINS       | 1.004                     | .359       | .229 | 2.799  | .006 |

a. Dependent Variable: Abs\_Res\_1

Hipotesis penelitian ditolak dikarenakan perusahaan yang masuk di Indeks Kompas 100 melaksanakan dan melaporkan tanggung jawab sosial hanya semata-mata untuk menaati peraturan pemerintah, serta adanya sanksi hukum yang mengikat jika tanggung jawab sosial tidak dilaksanakan dan dilaporkan oleh perusahaan. Perusahaan belum menyadari dampak jangka panjang yang akan didapat dari pelaksanaan kegiatan tanggung jawab sosial. Peningkatan kinerja keuangan perusahaan, seharusnya juga diikuti dengan peningkatan pelaksanaan kegiatan tanggung jawab sosial, namun pada kenyataannya perusahaan melaksanakan kegiatan tanggung jawab sosial yang serupa tiap tahunnya, bahkan terjadi penurunan dalam pelaksanaan tanggung jawab sosial, sebaliknya ketika kinerja keuangan perusahaan menurun, terjadi peningkatan kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan, hal tersebut dikarenakan perusahaan ingin menyampaikan *good news* kepada para investor.

Perusahaan yang dalam operasinya tidak memiliki dampak langsung terhadap lingkungan menganggap bahwa kegiatan tanggung jawab sosial merupakan cara untuk meningkatkan reputasi perusahaan. Indeks Kompas 100 terdiri dari berbagai macam sektor perusahaan yang memiliki sensitivitas yang berbeda-beda terhadap lingkungan, sehingga tanggung jawab sosial yang dilakukan pun berbeda, baik

dari jenis kegiatan tanggung jawab sosial dan jumlah kegiatan tanggung jawab sosial. Tanggung jawab sosial dianggap sebagai beban perusahaan karena perusahaan diwajibkan untuk membuat laporan yang memuat informasi non keuangan. Pengungkapan tanggung jawab sosial yang seharusnya menjadi bagian dari strategi perusahaan untuk dapat meningkatkan nilai perusahaan dalam jangka panjang, pada kenyataannya hanya menjadi bagian dari produk sosial perusahaan untuk menarik investor. Kesadaran untuk melaksanakan kegiatan tanggung jawab sosial dan melaporkannya tidak muncul dari dalam perusahaan, namun merupakan dorongan dari pihak luar, sehingga menjadi bentuk tekanan untuk dapat memenuhi harapan *stakeholders*.

Kegiatan tanggung jawab sosial yang dilaksanakan kurang mendapat dukungan penuh dari manajemen dan sumber daya yang dimiliki perusahaan terbukti dari rendahnya keikutsertaan karyawan dalam pelaksanaan kegiatan tanggung jawab sosial. Koordinasi perusahaan dengan pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan tanggung jawab sosial yang rendah dapat mengakibatkan pelaksanaan kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan tidak berjalan efektif. Saat ini tidak seluruh perusahaan yang terdaftar di Indeks Kompas 100 mengungkapkan informasi mengenai tanggung jawab sosial perusahaan secara terpisah dalam *sustainability report*, sehingga diharapkan perusahaan-perusahaan memiliki kebijakan tertulis mengenai pengimplementasian, serta bagaimana informasi tanggung jawab sosial akan disajikan dalam *sustainability report*, sehingga mendapatkan respon yang positif dari *stakeholders*. Perusahaan yang terdaftar di Indeks Kompas 100 juga memerlukan komitmen yang lebih tinggi

terhadap pelaksanaan serta pengungkapan informasi tanggung jawab sosial perusahaan, sehingga muncul *feedback* positif bagi perusahaan.

Perusahaan diharapkan dapat memenuhi *Basic Responsibility*, *Organizational Responsibility*, dan *Societal Responsibility* secara seimbang, namun pada kenyataan perusahaan cenderung melakukan penekanan pada salah satu aspek, sehingga kegiatan tanggung jawab sosial yang dilaksanakan tidak berjalan optimal. Perusahaan yang terdaftar di Indeks Kompas 100 diharapakan dapat menetapkan tujuan, pengawasan, dan evaluasi dari kegiatan tanggung jawab sosial, sehingga pelaksanaan kegiatan tanggung jawab sosial menjadi tepat sasaran dan perusahaan dapat merespon dengan baik masalah-masalah sosial yang timbul akibat dari operasi bisnis yang dijalankannya. Operasi perusahaan yang semakin besar, seharusnya diikuti dengan semakin luas cakupan tanggung jawab sosial yang dilakukan, namun pada kenyataannya ketika operasi perusahaan semakin besar, pelaksanaan tanggung jawab sosial belum menyentuh komunitas masyarakat yang berada di luar lingkungan operasi bisnis yang dijalankan.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Simpulan yang dapat diambil berdasarkan hasil analisis regresi, menyatakan bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan tidak mampu memoderasi hubungan antara kinerja keuangan dengan nilai perusahaan.

Penelitian ini memiliki keterbatasan di mana pada penggunaan indikator GRI selain memiliki keunggulan, namun juga memiliki kelemahan, yaitu perusahaan tidak sepenuhnya dapat mengimplementasikan seluruh item-item yang terdapat dalam GRI, hal tersebut dikarenakan GRI merupakan pedoman internasional

dalam laporan keberlanjutan, yang tidak seluruhnya dapat diimplementasikan di Indonesia karena perbedaan budaya dan adat istiadat. Saran-saran yang dapat disampaikan bagi peneliti selanjutnya dan perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan populasi yang berbeda untuk membuktikan apakah pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan mampu menjadi variabel pemoderasi, misalnya Indeks Sri Kehati yang terdiri dari perusahaan-perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik dengan tetap memperhatikan kelestarian lingkungan hidup.
2. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan variabel pemoderasi lainnya, misalnya kebijakan dividen.
3. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan proksi yang berbeda untuk mengukur kinerja keuangan, misalnya *leverage* dan nilai perusahaan, misalnya *Price to Book Value* (PBV).
4. Penelitian selanjutnya dapat meneliti lebih lanjut, apakah jumlah pengungkapan tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh sektor perbankan (*low profile*) berbeda dengan jumlah pengungkapan tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh sektor pertambangan (*high profile*).
5. Tidak seluruh perusahaan yang terdaftar di Indeks Kompas mengungkapkan informasi mengenai tanggung jawab sosial secara terpisah melalui *sustainability report*, diharapkan perusahaan dapat mengungkapkan informasi mengenai tanggung jawab sosial secara terpisah dalam *sustainability report* agar informasi tersebut dapat direspon secara baik dan positif oleh *stakeholders*.

## REFERENSI

- Bonifasius. 2009. *Pengaruh Tata Kelola Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan dan Peran Faktor Pemoderasi*. ISSN 1412-0240. Vol: 8. No. 2. hal. 148-159.
- Carningsih. 2012. Pengaruh Good Corporate Governanxe terhadap Hubungan antara Kinerja Keuangan dengan Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). <http://repository.gunadarma.ac.id/handle/123456789/1986>. (diakses 25 Juli 2013)
- Cheng, M. dan Christiawan, Y.J. 2011. *Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Abnormal Return*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan. Vol: 13. No. 2. hal 24-36.
- Choi, J.S., Kwak, Y.M., dan Choe,C. 2010. Corporate Social Responsibility and Corporate Financial Performance: Evidence from Korea. [http://mpra.ub.uni-muenchen.de/22159/1/MPRA\\_paper\\_22159.pdf](http://mpra.ub.uni-muenchen.de/22159/1/MPRA_paper_22159.pdf). (diakses 24 Juni 2013)
- Ehsan, S. dan Kaleem, A. 2012. *An Empirical Investigation of the Relationship between Corporate Social Responsibility and Financial Performance (Evidence from Manufacturing Sector of Pakistan)*. Journal of Basic and Applied Scientific Research. Vol: 2. No. 3. pp. 2909-2922.
- Ganto, J., Khadafi, M., Albra, W., dan Syamni, G. 2008. *Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur terhadap Return Saham di Bursa Efek Indonesia*. Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi. Vol: 8. No. 1. hal. 85-96.
- Giannarakis, G. dan Theotokas, I. 2011. *The Effect of Financial Crisis in Corporate Social Responsibility Performance*. International Journal of Marketing Studies. Vol: 3. No. 1. pp. 2-10.
- Gunawan, B. dan Utami, S.S. 2008. *Peranan Corporate Social Responsibility dalam Nilai Perusahaan*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan. Vol: 7. No. 2. hal 174-185.
- Jo, H. dan Harjoto, M. A. 2011. Corporate Governance and Firm Value: The Impact of Corporate Social Responsibility. [http://gravitasllc.com/resources/article\\_docs/20%5EBA12.pdf](http://gravitasllc.com/resources/article_docs/20%5EBA12.pdf). (diakses 24 Juni 2013)

- Mahendra, A., Artini, dan Suarjaya. 2012. *Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis, dan Kewirausahaan. Vol: 6. No. 2. hal 130-138.
- Mutmainah, S. 2012. *Pengaruh Ekspektasi Corporate Social Responsibility terhadap Dukungan Corporate Social Responsibility*. Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro. Vol: 1. No. 1. hal 1-29.
- Purwani, T. 2010. *Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Perusahaan*. Majalah Ilmiah Informatika. Vol: 1. No.2. hal. 47-60.
- Rustiarini. 2010. Pengaruh Corporate Governance pada Hubungan Corporate Social Responsibility. Makalah Disampaikan dalam Simposium Nasional Akuntansi XIII, Purwokerto, 13-14 Oktober.
- Sari, R.A. 2012. *Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Nominal. Vol: 1. No. 1. hal. 124-140.
- Yuniasih dan Wirakusuma. 2007. *Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance sebagai Variabel Pemoderasi*. Jurnal Akuntansi dan Bisnis Media Audi. Vol: 4. No.1. hal. 1-10.

